

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Laboratorium Bahasa SMA Negeri 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara kepada ketua laboratorium bahasa Ibu Kusmaita, M.Pd sekaligus guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang terdapat tiga laboratorium bahasa diantaranya satu laboratorium bahasa khusus bahasa *Inggris*, laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia, dan laboratorium bahasa audio visual.

Laboratorium bahasa berdiri kurang lebih sekitar tahun 2009 dengan penanggung jawab laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia adalah Bapak Sigit Arianto, M.Pd. Sedangkan ketua laboratorium bahasa Indonesia adalah Ibu Kusmaita, M. Pd. Untuk bagian teknisi itu diketuai oleh Bapak Andri Harianto, S.Pd. Dan untuk penanggung jawab Teknisi perkelas diketuai oleh khusus kelas X diketuai oleh Ibu Syofia Elita S.Pd. Kelas XI Ibu Nurhayati, S.Pd. Ibu Kelas XII Romawati S.Pd.

Laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 kepahiang terletak didekat kantor kepala sekolah dan bersebelahan dengan laboratorium bahasa Inggris dan laboratorium audio visual. Letak yang strategis dan nyaman membuat siswa antusias untuk belajar di laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang memiliki perlengkapan peralatan diantaranya meja 42 kursi 43 lemari 1, infokus 1, komputer 1, *keyboard* 1, CPU 1, *mouse* 1, *headset* 1, *speaker* 2. Dari uraian peralatan laboratorium bahasa, maka laboratorium bahasa Indonesia telah bisa

dimanfaatkan dalam pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, laboratorium bahasa Indonesia memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam satu minggu laboratorium bahasa dimanfaatkan sebanyak tiga kali diantaranya hari Senin, Selasa dan Rabu dengan kelas yang berbeda. Guru telah ada jadwal untuk menggunakan laboratorium bahasa sehingga penggunaan laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan secara maksimal dan ketua laboratorium bahasa yang bertugas menyusun jadwal penggunaan laboratorium bahasa sesuai dengan jadwal guru.

B. Hasil penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang. Komponen yang diteliti adalah pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di laboratorium bahasa.

1. Pemanfaatan Laboratorium Bahasa oleh Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang berjumlah lima orang, diantaranya Ibu Kusmaita, M.Pd., Ibu Damaratul Fatmah, S.Pd.(Ibu Ema), Rosmawati Saragi, S.Pd., Ibu Nurhayati, S.Pd., Ibu Sofia Elita, S.Pd.

Pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang dengan cara yang berbeda-beda hal ini dikarenakan setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa di

SMA Negeri 1 kepahiang sebanyak empat orang dan satu guru lagi tidak memanfaatkan laboratorium bahasa akan tetapi memanfaatkan laboratorium audio visual.

Aktivitas wawancara dapat dilihat pada data di bawah ini

- (KI-1) P: Bagaimana ibu memanfaatkan lab bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia?
G: Cara saya memanfaatkan laboratorium bahasa adalah untuk pertemuan pertama saya selalu menyampaikan tentang tata tertib selanjutnya saya sebagai guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar di laboratorium bahasa adalah sebagai *operator* karena semua peralatan di depan kelas sudah terhubung ke meja-meja siswa dan *headset* siswa telah terhubung langsung ke *speaker* didepan kelas, dan saya juga telah mengatur tempat duduk siswa dibilik suara sesuai dengan urutan absen agar siswa teratur, jadi setiap siswa masuk keruangan laboratorium bahasa telah mengetahui nomor tempat duduk kotak suara masing-masing karena dikotak suara tempat duduk siswa diberikan nomor, agar saya pada saat proses pelajar mengajara cukup menyebutkan nomor untuk memberikan intruksi kepada siswa.

Pada data diatas dapat dikemukakan bahwa pada awal penggunaan laboratorium bahasa guru menyampaikan kepada siswa mengenai tata tertib penggunaan laboratorium bahasa agar peralatan yang ada di laboratorium bahasa dapat difungsikan dengan baik. Guru menyampaikan cara-cara penggunaan peralatan laboratorium bahasa kepada siswa agar saat proses belajar mengajar siswa telah memahami cara-cara penggunaan peralatan laboratorium bahasa. Guru juga mengatur tempat duduk siswa yang berupa kotak suara sesuai dengan urutan absen siswa agar lebih tertib. Di dalam kotak suara siswa duduk sendiri-sendiri. Siswa mendengarkan intruksi guru yang duduk di depan kelas atau di meja kontrol lewat *handphone*.

Selain mewawancari ketua laboratorium bahasa penulis juga mewawancari semua guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan laboratorium bahasa oleh semua guru bahasa Indonesia.

Aktivitas wawancara dapat dilihat dari data di bawah ini

P: Di SMA Negeri 1 Kepahiang ini terdapat Laboratorium bahasa, apa ibu memanfaatkan laboratorium bahasa tersebut sebagai media pembelajaran?

(RS-2) G: ya di SMA Negeri 1 kepahiang ini sudah lama ada laboratorium bahasa, saya menggunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia tetapi kadang-kadang saja karena sudah ada jadwalnya hari apa yang masuk karena kadang-kadang guru yang lain juga memakai, terus saya juga menyesuaikan materi apa yang saya ajarkan kalau jika cocok menggunakan laboratorium bahasa, saya gunakan tetapi jika tidak sesuai walaupun ada jadwal saya masuk di laboratorium bahasa saya tetap di dalam kelas.

(NY-2) G: ya disini telah ada laboratorium bahasa, ibu memanfaatkan tetapi tidak sering, ibu hanya sekali-kali saja sesuai dengan materi apa karena setiap guru bahasa Indonesia itu sudah ada jadwalnya dan ibu masuk ke laboratorium bahasa tidak mesti setiap minggu kadang seminggu sekali, terkadang dua minggu sekali semua itu tergantung dengan materi apa yang akan diberikan bahkan terkadang selama satu bulan ibu tidak pernah masuk ke laboratorium bahasa karena memang materinya tidak harus ke laboratorium bahasa walaupun ada jadwal ibu di sana.

(SE-2) G: sudah lama ada laboratorium. Semenjak kepala sekolahnya Bapak Sigit kemarin dan sudah kami gunakan untuk media pembelajaran. Dulu pernah digunakan sebagai media pembelajaran laboratorium bahasa itu tetapi tidak terlalu sering karena guru di sini untuk bahasa Indonesia ada lima orang meskipun terkadang sudah ada jadwal jika tidak sesuai dengan materi maka ibu tidak masuk ke laboratorium karena ada materi yang seharusnya disampaikan ke laboratorium ada juga tidak semestinya ke laboratorium sebab kalau untuk ke laboratorium bahasa ibu biasanya menyimak dan berbicara itu pun harus disesuaikan lagi dengan materinya tetapi kalau untuk membaca dan menulis ibu biasanya memanfaatkan perpustakaan apabila tidak dikelas.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia didapatkan hasil bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 kepahiang memanfaatkan

laboratorium bahasa, tetapi tidak setiap pembelajaran karena disesuaikan dengan materi apa yang akan dipelajari. Jika materi tersebut harus menggunakan laboratorium bahasa akan dimanfaatkan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran dan tidak setiap minggu menggunakan laboratorium bahasa. Bahkan terkadang satu bulan tidak pernah sama sekali dimanfaatkan laboratorium bahasa meskipun telah ada jadwal untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa. Pemanfaatan laboratorium bahasa biasanya digunakan apabila pada kemampuan mendengarkan dan berbicara..

Pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajarana bahasa Indonesia oleh lima orang guru di SMA Negeri 1 Kepahiang. Dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam pemanfaatan laboratorium bahasa, hal tersebut yang menyebabkan ada guru bahasa Indonesia memanfaatkan laboratorium bahasa setiap pembelajaran bahasa Indonesai karenakan sebagai ketua laboratorium bahasa sehingga setiap kali pembelajaran bahasa Indonesia proses pembelajaran dilaksanakan di laboratorium bahasa dan tiga guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang memanfaatkan laboratorium bahasa dilihat kesesuaian materi pembelajaran yang akan diajarkan di laboratorium bahasa serta melihat juga aspek kemampuan yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia jika dilihat dari cara pemanfaatan sebgaiian besar memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara sedangkan satu orang guru bahasa Indonesia tidak memanfaatkan laboratorium bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia namun memanfaatkan laboratorium audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dari hasil observasi dan wawancara juga didapatkan hasil mengenai pemanfaatan laboratorium bahasa disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga dari hasil penelitian didapatkan mengenai frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh setiap guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang. Dengan demikian, berdasarkan data observasi dan wawancara digambarkan sebagai berikut:

a. Kesesuaian materi pembelajaran dengan pemanfaatan laboratorium bahasa

Selain pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia didapatkan data mengenai materi pembelajaran yang pernah diajarkan di laboratorium bahasa

Aktivitas wawancara dapat dilihat dari data di bawah ini

- (KI-2) P: Bagaimanakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan berbahasa atau pada kemampuan bersastra juga ibu memanfaatkan?
- G: “Ya, saya memanfaatkan laboratorium bahasa untuk kemampuan berbahasa. semua tergantung pada aspek kemampuan apa yang akan diterampakan dalam materi pembelajaran, tetapi kalau untuk laboratorium bahasa ini sebenarnya lebih difokuskan untuk aspek kemampuan menyimak namun saya juga gunakan untuk aspek kemampuan berbicara, membaca dan menulis semua kembali lagi kepada materi pembelajarannya untuk kemampuan bersastra saya juga memanfaatkan laboratorium bahasa karena dalam kemampuan bersastra juga ada aspek-aspek yang memang didalam laboratorium bahasa lebih cocok

Dari hasil wawancara kepada Ibu Kusmaita, M.Pd., didapatkan hasil mengenai materi pembelajaran yang pernah diajarkan di laboratorium bahasa

adalah materi pada kemampuan berbahasa untuk semua aspek kemampuan baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Selain itu, dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pemanfaatan laboratorium untuk semua kemampuan baik kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa selalu digunakan oleh ibu Kusmaita dari pada didalam kelas. Setelah mewawancari ketua laboratorium bahasa mengenai kesesuaian materi pembelajaran dengan pemanfaatan laboratorium bahasa peneliti juga mewawancari guru bahasa Indonesia yang lainnya.

Aktivitas wawancara dapat dilihat dari data di bawah ini

- P : Biasanya materi apa yang ibu sampaikan di laboratorium bahasa?
- (RS-3)** G: “biasa materi yang ibu sampaikan di laboratorium bahasa itu materi berbicara dan mendengarkan karena menurut saya laboratorium bahasa itu cocoknya pada materi tersebut misalnya materi mendengarkan berita”.
- (NY-3)** G : ibu pernah masuk kelaboratorium bahasa dengan materi mendengarkan drama untuk anak-anak mencari karakter tokohnya, lafat, *setting*, tema dan amanat. Jadi Ibu tidak capek-capek menjelaskan seperti di dalam kelas cukup ibu memutar sebuah drama anak-anak menonton kemudian selesai menonton . Ibu tugaskan untuk mencari apa yang seharusnya dibuat tetapi sebelum menonton ibu jelaskan dulu materinya, apa yang dimaksudnya tema, amanat, *setting*, lafal dan sebagainya baru ibu putarkan drama jadi pada saat anak-anak menonton itu mereka sudah tau apa yang harus mereka buat.
- (SE-3)** G: kalau untuk materi itu ibu paling hanya menyimak saja, waktu ibu masuk dulu pernah ibu berikan materi kalau tidak salah berpidato anak-anak ibu putarkan pidato kemudian anak-anak mencari kata-kata pentingnya. Itu materi yang pernah ibu ajarkan di laboratorium bahasa.

Dari hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang yang memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia didapatkan hasil bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa hanya digunakan untuk aspek mendengarkan dan berbicara, namun untuk materinya juga

harus disesuaikan meskipun aspek kemampuan mendengarkan jika materinya tidak cocok memanfaatkan laboratorium bahasa, maka pembelajaran akan tetap dilaksanakan didalam kelas. Materi yang pernah disampaikan di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi mendengarkan berita, drama pada aspek kemampuan berbicara dengan kemampuan bersastra serta materi berpidato dan aspek kemampuan mendengarkan.

b. Frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh Guru bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia didapatkan juga mengenai frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Aktivitas wawancara dapat dilihat dari contoh:

- P: Dalam satu semester berapa kali ibu menggunakan laboratorium bahasa?
- (KI-18) G: kalau untuk berapa kali Ibu menggunakan laboratorium bahasa ibu selalu memanfaatkan laboratorium bahasa itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan Cuma 1 atau 2 kali saja tetapi setiap ibu ada jam pembelajaran bahasa Indonesia ibu pasti di laboratorium bahasa.
- (RS-6) G: kalau ditanyakan berapa kali ibu memanfaatkan laboratorium dalam satu semester kira-kira sekitar 4-5 kali lah
- (NY-6) G: biasanya ibu satu semester itu kira sebanyak tiga kali memanfaatkan laboratorium bahasa.
- (SE-6) G: kalau untuk ibu dalam satu semester ibu kira 3-4 kali ibu menggunakan laboratorium bahasa.

Pada data di atas dapat dikemukakan mengenai frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang yang memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Frekkuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh Ibu Kusmaita, M.Pd., dalam satu semester Ibu Kusmaita selalu memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, Ibu Kusmaita merupakan guru bahasa Indonesia yang setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada data di dapatkan juga dikemukakan mengenai frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru-guru bahasa Indonesia yang juga memanfaatkan laboratorium bahasa secara keseluruhan. Pemanfaatan laboratorium dalam satu semester kurang lebih sebanyak 3-4 kali, karena pemanfaatan laboratorium bahasa hanya untuk aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Dengan demikian, dari hasil wawancara kepada empat guru yang menggunakan pemanfaatan laboratorium bahasa di SMA Negeri 1 Kepahiang. Dapat disimpulkan laboratorium bahasa dimanfaatkan oleh empat guru bahasa Indonesia namun, selalu dikaitkan dengan materi pembelajaran jika materi yang akan disampaikan cocok untuk memanfaatkan laboratorium bahasa, maka memanfaatkan laboratorium bahasa apabila tidak cocok pembelajaran tetap di dalam kelas. Selain materi pembelajaran aspek kemampuan juga mempengaruhi untuk memanfaatkan laboratorium bahasa. Dari lima guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang dapat dikemukakan tiga diantaranya yang memanfaatkan laboratorium bahasa pada aspek kemampuan menyimak dan berbicara. Satu guru memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi dan aspek kemampuan dan satu guru tidak memanfaatkan laboratorium bahasa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia tetapi memanfaatkan laboratorium audio visual dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Bahasa SMA Negeri 1 Kepahiang

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dari hasil wawancara dan merekam pada saat proses belajar mengajar di ruang laboratorium bahasa. Pelaksanana belajar mengajar di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia dimanfaatkan oleh empat guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang yaitu Ibu Kusmaita, M.Pd., Ibu Rosmawati Saragi, S.Pd., Ibu Nuryahati, S.Pd., dan Ibu Sofia Elita, S.Pd.

Dengan demikian, data proses pembelajaran di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia dilakukan dengan cara merekam pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di ruang laboratorium bahasa. Dari hasil data merekam dapat menggambarkan proses pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru. Sehingga penulis menguraikan masing-masing guru bahasa Indonesia yang memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Bahasa khusus Bahasa Indonesia oleh Ibu Kumaita, M.Pd.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 2 September 2013 di kelas XII IPA 3 tepatnya pada pukul 12.00-02.00. Aspek kemampuan dalam pembelajaran ini membaca dengan standar kompetensi memahami artikel dan teks pidato. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif. Indikator

membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dalam menanggapi pembacaan teks pidato

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada data dibawah ini:

(2-1) G: Baiklah anak-anak kita akan belajar bahasa Indonesia seperti biasanya walaupun suasana cuaca di luar begitu panas tetapi kita harus tetap bersemangat belajar (*guru memberikan semangat kepada siswa*). Minggu yang lalu kita belajar mengenai membaca artikel hari ini tetap pada standar kompetensi membaca dengan kompetensi dasar membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat. Untuk membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat ibu akan memberikan cuplikan pidato dari Bapak Presiden kita untuk itu kalian semua siapkan *headset* di telinga masing-masing (*siswa memasang headset masing keadaaan pun hening sejenak, setelah guru memberikan intruksi*) konsentrasi sudah siap semuanya?

S: Sudah siap Bu....

(2-2) G: Baiklah jika sudah siap ibu akan mulai memutarkannya, kita sama-sama mendengarkan cuplikan bapak presiden kita berpidato, *okey* semua sudah siap?

S: Siap Bu,,,

(2-3) G: Kita mulai pada hitungan ke tiga, satu, dua, tiga

Pada data di atas dapat dikemukakan bahwa guru memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memutar rekaman pidato Presiden. Pemanfaatan laboratorium bahasa lebih ditekankan pada audio atau mendengarkan karena peralatan yang di pakai pada saat memutar rekaman pidato adalah headset, speaker sebagai alat pendengar siswa, sedangkan pemanfaatan laboratorium yang lainnya seperti komputer, dan LCD untuk memutar rekaman pidato.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada data di bawah ini

(2-7) G: Ya selesai

S: Ya bu,,,,,

- (2-8) G: Setelah kalian mendengarkan pidato dari Bapak Presiden kita tadi, mungkin kalian ada pertanyaan di hati sebenarnya pidato Bapak Presiden tadi seperti apa? Untuk itu bagaimana pendapat kalian setelah mendengarkan pidato dari Bapak Presiden kita tadi. Kepada nomor 16 yang duduk di belakang coba kamu jelaskan bagaimana Bapak Presiden tadi berpidato bila dilihat dari intonasi, tekanan, jeda?

Pada data di atas dapat dikemukakan bahwa setelah guru memberikan intruksi untuk mendengarkan pidato tadi. Kemudian siswa diberikan pertanyaan berupa tanggapan mengenai bagaimana Bapak presiden berpidato. Agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap pidato yang telah didengarkan tadi. Selanjutnya baru guru memberikan penjelasan mengenai materi berpidato. Setelah selesai memberikan penjelasan guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan pidato ke depan adalah siswa yang duduk di kotak suara nomor 14.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (2-12) G: Baiklah untuk kalian silahkan menyimak pidato yang akan disampaikan oleh Reliza perhatikan lafal, intonasi, tekanan, dan jeda silahkan kalian pakai kembali *headset* untuk menyimak pidato ini. (*headset di pakai oleh seluruh siswa dan keadaan kelas begitu tenang, hanya suara Reliza yang membacakan pidato yang terdengar*).

Pada data di atas dapat dikemukakan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan pidato yang disampaikan oleh Reliza dengan menggunakan *headset*. Setelah siswa mendengarkan pidato guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk berpendapat terhadap pembacaan teks pidato yang disampaikan oleh Reliza. Siswa memberikan pendapat secara berkelompok. Sebelum guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang pembacaan teks pidato oleh Reliza. Guru terlebih dahulu memberikan pendapat tentang pembacaan pidato Reliza.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada hari senin tanggal pada tanggal 2 September 2013 di kelas XII IPA 3 tepatnya pada pukul 12.00-02.00. Aspek kemampuan dalam pembelajaran ini membaca dengan standar kompetensi memahami artikel dan teks pidato. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif. Indikator membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan menanggapi pembacaan teks pidato.

Pada hari jumat, tanggal 06 September 2013 pada jam pembelajaran 5-6 pukul 10.00-11.30 Wib dengan kompetensi dasar dan materi yang sama karena untuk kompetensi dasar menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif dengan indikator membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dalam menanggapi pembacaan teks pidato dilaksanakan dua kali pembelajaran karena sesuai dengan RPP alokasi waktu 4×45 menit (2 pertemuan)

Aktivitas pelaksanaa pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada data dibawah ini.

- (2-18) G: Pada pembelajaran kita kali ini kita akan melanjutkan pembelajaran yang lalu. Materi pembelajaran kita standar kompetensinya memahami artikel dan teks pidato dengan kompetensi dasar dasarnya masih kita melanjutkan yang kemarin 3.2 membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat, minggu yang lalu telah kita pelajari bagaimana hal-hal apa yang harus diperhatikan pada saat menampilkan pidato bahkan kita sudah kemarin ada beberapa teman kalian sudah berdemonstrasi di depan kelas menyampaikan pidato.

Pada data di atas guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran pada hari ini tetap pada materi pembelajaran sebelumnya dan pada kompetensi dasar yang sama, sehingga pada pertemu ini guru tidak lagi memberikan

penjelasan kepada siswa. Guru hanya mengingatkan siswa bahwa pada minggu sebelumnya telah diberikan contoh dalam pembaca pidato jadi pada pertemuan kedua ini guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan teks pidato ke depan kelas secara bergantian.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

(2-20) G: Hari ini kita lanjutkan pada pertemuan kedua tugas kita berpidato secara bergantian untuk itu ibu sudah menyiapkan undian nama-nama kalian jadi bagi nama yang keluar berarti dia yang akan tampil duluan untuk menyampaikan teks pidato hasil karya kalian. Kepada ketua kelas silahkan dibukak undiannya nama siapa yang keluar?

Kk :(*membuka nama yang keluar dari undiang tersebut*) Rizki Fadil Bu yang akan tampil

Pada data di atas dijelaskan aturan siswa yang akan membacakan pidato di depan kelas guru telah menyiapkan kotak undian nama-nama siswa. Bagi nama siswa yang keluar terlebih dahulu, maka siswa tersebut yang akan membacakan pidato terlebih dahulu. Kotak undian tersebut dipegang oleh ketua kelas. Ketua kelas yang akan membacakan nama siswa yang keluar dari kotak suara tersebut.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2-21) G :Silahkan kepada Fadil untuk menyampaikan hasil pidatonya di depan kelas bagi kalian yang lain untuk menyimak nya silahkan gunakan alat *headset* untuk dapat terhubung suara dari Fadil yang akan menyampaikan pidato hari ini. Konsentrasikan dan siapkan.

Fadil :*Hadirin yang berbahagi dalam kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato mengenai Cintai dan Lestarikan Kesenian Tradisional Indonesia (isi teks pidato)* demikianlah pidato dari saya wasalamualaikum Wr.Wb

Pada data di atas dapat dikemukakan bahwa nama yang keluar duluan untuk tampil membacakan pidato ke depan kelas adalah Rizki Fadil, maka

Sebelum Rizki Fadil tampil membacakan pidato guru terlebih dulu memberikan intruksi untuk menggunakan *headset*. Rizky Fadil membacakan pidato berjudul Cintai dan Lestarikan Kesenian Tradisional. Pada saat Rizky Fadil membacakan pidato suasana ruang laboratorium bahasa hening. Siswa mendengarkan Rizky Fadil membacakan teks pidato dengan menggunakan *headset* yang telah tersambung ke *speaker* agar suara yang terdengar lebih jelas. Setelah selesai Rizky Fadil selesai membacakan pidato, maka siswa yang lain telah membuat format penilaian untuk memberikan pendapat dan nilai terhadap pembacaan pidato yang disampaikan oleh Rizky Fadil.

Aktivitas pelaksanaa pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2-22) G: Berikan *oplus* untuk Fadil jadi kita sudah dengar pidato yang dibawakan oleh teman kita Fadil setelah mendengarkan tadi kalian telah mengisi format penilaian silahkan diantara kalian siapa yang akan memberikan nilai terhadap tampilan Fadil tadi?

S: Saya Bu,, baikkah saya akan memberikan format penilaian saya terhadap isi pidato yang disampaikan oleh Fadil tadi. Menurut saya, lafal yang disampaikan kurang jelas banyak kata-kata yang tidak jelas terdengar misalnya banyak kata-kata yang tidak jelas untuk terdengar ekspresinya sudah cukup bagus dan penguasaan materinya pun sudah sangat bagus walaupun ada beberapa materi yang belum bisa dikuasai. Untuk intonasinya juga sudah cukup bagus. Selanjutnya gerak gerik yang disampaikan oleh Fadil tadi sudah cukup bagus dan juga penguasaan situasinya belum bisa. Itu saja yang dapat saya sampaikan.

(2-23) G:Satu orang lagi yang ingin memberikan penilaian terhadap penampilan Fadil.

S: Asalamualaikum Wr.Wb saya ingin mengomentari penyampaian teks pidato oleh Rizki Fadil tadi yang pertama penguasaan materi. Materi Rizky Fadil sudah cukup baik selanjutnya situasi, situasinya kurang baik karena masih belum terkendali oleh Rizki Fadil kemudian intonasi, intonasinya sudah cukup baik, gerak geriknya sudah cukup baik ekspresinya sudah cukup baik. Saya rasa itu saja yang dapat saya sampaikan.

Dari data di atas dapat dikemukakan guru memberikan perintah kepada siswa yang lain untuk memberikan penilaian dari penampilan Rizky Fadil. Penilaian tersebut telah dibuat oleh siswa berupa format penilaian yang berisikan penilaian penampilan Rizky Fadil dalam membacakan teks pidato. Siswa memberikan penilaian terhadap penampilan Rizky Fadil dalam membacakan teks pidato dan siswa memberikan pendapat mengenai penampilan Rizky Fadil dimulai dari isi pidato, lapal, penguasaan materi pidato, dan intonasi. Selanjutnya setelah salah satu siswa memberikan komentar guru memberikan intruksi kembali kepada siswa untuk memberikan penilaian terhadap pembacaan pidato Rizky Fadil tadi. Salah satu siswa yang memberikan kembali penilaian terhadap penampilan Rizky Fadil. Setelah itu baru guru yang memberikan penilaian terhadap penampilan Rizky Fadil dalam membacakan teks pidato

Aktivitas pelaksanaa pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (2-24) G: Jadi ibu akan menambahkan sedikit tampilan dari Rizki Fadil tadi untuk tampilan Rizky Fadil tadi ekspresinya belum karena masih ada rasa gerogi dan kaku mungkin karena malu ataupun belum terlalu siap materinya untuk suara juga belum begitu lantang dan masih ada vokal, intonasinya tadi juga agak sedikit kurang tetapi untuk keberaniannya sudah ibu akui sudah bagus selanjutnya untuk ekspresinya masih juga ibu lihat untuk menatap teman-teman masih agak malu-malu ya Fadil

Dari data di atas dapat dikemukakan mengenai penilaian guru terhadap penampilan Rizky Fadil dalam membacakan teks pidato. Dari penilaian guru didapatkan hasil bahwa untuk ekspresi Rizky Fadil masih malu-malu, masih ada rasa kaku, materi belum terlalu siap, untuk suara belum terlalu jelas dan juga intonasinya masih kurang belum terlalu berani untuk menatap teman-teman yang lain. Dengan demikian, penampilan Rizky Fadil sudah cukup baik karena Rizky

Fadil telah percaya diri membacakan teks pidato di depan kelas, walaupun masih ada kekurangan dalam membacakan teks pidato.

Setelah penampilan Rizky Fadil guru memberikan intruksi kepada ketua kelas untuk mengundi kembali siapa yang akan tampil selanjutnya untuk membacakan teks pidato di depan kelas. Ketua kelas menyebutkan nama yang akan tampil selanjutnya untuk membacakan pidato. Nama yang keluar untuk membacakan teks pidato tersebut adalah Vani Dwi Yanti. Sama halnya dengan Rizky Fadil tadi sebelum Vani Dwi Yanti membacakan pidato terlebih dulu guru mengingatkan siswa untuk menggunakan *headset*.

Aktivitas pelaksanaa pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2-28) G: Silahkan Vani untuk tampil yang lain siapkan kembali *headset* untuk mendengarkan vani membacakan pidato konsentrasikan, beri penilaian terhadap tampilan vani sesuai dengan ketentuan yang ada diformat, siap ya Vani silahkan.

V :Aslamualaikum Wr.Wb salam sejahtera untuk kita semuanya dalam kesempatan kali ini saya akan berpidato tentang Tenaga Kerja di Indonesia (*Teks pidato*) wasalamualaikum Wr.Wb

(2-29) G:Baiklah itulah tadi pidato dari vani silahkan kalian memberikan komentarnya

S>Nama saya Akbar Harirusdi saya akan memberikan komentar pidato dari Vani tadi intonasi yang digunakan oleh saudara Vani tadi sudah cukup pas, ekspresinya cukup bagus bisa menguasai materi yang disampaikan dan tempo pun tinggi rendahnya sudah cukup bagus mungkin cukup sekian dari saya terima kasih.

Dari data di atas dapat dikemukakan guru selalu mengingatkan siswa untuk menggunakan *headset* setiap mendengarkan pembacaan pidato. Guru juga memberikan intruksi untuk konsentrasi dalam mendengarkan pembacaan teks pidato.

Pada saat Vani Dwi Yanti membacakan pidato suasana ruangan labortorium bahasa tenang, hening hanya suara Vani yang terdengar melalui *headset* siswa. Setelah pembacaan pidato selesai guru memberikan intruksi kepada siswa untuk memberikan penilaian terhadap pembacaan pidato yang disampaikan oleh Vani Dwi Tari. Siswa memberikan pendapat dan penilaian terhadap pembacaan pidato yang disampaikan oleh Vani Dwi Utari diawali dari intonasi, ekspresi, tempo sudah baik jadi dapat disimpulkan dari pendapat para siswa bahwa pembacaan pidato yang disampaikan oleh Vani Dwi Utari sudah bagus. Setelah siswa selesai memberikan penilaian, selanjutnya guru yang memberikan penilaian.

Aktivitas pelaksanaa pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini

(2-30) G: Ya terima kasih atas komentarnya ibu akan mengomentari sedikit dari penampilan Vani tadi baiklah penampilan Vani tadi sudah mendekati sempurna ekspresinya sudah ada, rasa percaya diri tidak gerogi lagi terus nada dan tempo intonasinya sudah terkontrol dengan baik tidak terburu-buru, pengucapan lafal, konsonan nya juga sudah terdengar jelas cuma sedikit agak terbata-bata karena dia mungkin melihat tampilan kalian disitu menatap begitu ramainya akhirnya dia agak sedikit gerogi untuk penampilan Vani sudah ibu anggap sudah mendekati sempurna. Tepuk tangan untuk vani.

Pada data di atas dapat dikemukakan guru memberikan penilaian terhadap pembacaan pidato yang disampaikan Vani. Guru memberikan penilaian penampilan Vani sudah bagus tetapi harus lebih ditingkat kembali. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk penampilan Vani baik dari penilaian siswa maupun dari guru sudah bagus. Setelah pembacaan pidato telah selesai guru memberikan penguatan terhadap materi berpidato ini.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini

(2-31) G: Jadi untuk berpidato ibu harapkan bukan cuma hari ini pada pembelajaran ini tapi ibu harapkan kalian bisa mencoba dirumah kalian pelajari teknik-teknik yang telah ibu sampaikan tadi suatu saat kalian akan membutuhkannya, bisa digunakan pada saat mungkin kalian pergi pesta ulang tahun teman-teman mu, ulang tahun adek mu ataupun pada acara-acara tertentu

Pada data di atas dapat dikemukakan guru mengingatkan siswa untuk terus belajar berpidato bukan hanya pada materi yang disampaikan hari ini. Guru mengharapkan siswa untuk selalu belajar dan mencobaa di rumah berpidato karena berpidato banyak manfaatnya di lingkungan masyarakat. Setelah guru memberikan penguatan kepada siswa guru menyimpulkan pembelajaran.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2-32) G: kesimpulan hari ini ibu mintak salah satu dari kalian yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini.

S: “Saya ingin menyampaikan materi pembelajaran kita hari ini tentang berpidato yang pertama kesimpulan saya tentang pelafalan, lafal yang diucapkan oleh seorang yang berpidato itu harus jelas jangan sampai apa yang diucapkan oleh orang yang berpidato samar-samar, kemudian intonasi atau tinggi rendahnya nada, tinggi rendahnya yang digunakan itu pada seorang yang berpidato itu harus berpariasi jangan hanya datar saja sehingga tidak membuat seseorang menjadi bosan kemudian jeda, jeda ini sangat diperlukan untuk orang yang berpidato dengan jeda ini orang akan memahami apa yang disampaikan oleh yang berpidato kemudian tekanan ada bagian-bagian pada pidato saat berpidato itu menggunakan tekanan yang tinggi dan rendah ada pula yang sedang jadi tekanan ini sangat diperlukan jika seseorang itu sedang berpidato kemudian tempo atau cepat lambat suara yang digunakan atau dibutuhkan oleh seseorang berpidato demi kelancaran dia berpidato maka tempo ini sangat dibutuhkan jangan sampai dia terbata-bata dan susah untuk di pahami. Sekian Ibu kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini”

Pada data di atas dapat dikemukakan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan materi berpidato. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan aspek kemampuan dalam pembelajaran ini membaca, pada standar kompetensi memahami artikel dan teks pidato. kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif. Indikator membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dalam menanggapi pembacaan teks pidato. Setelah siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian baru guru yang menanggapi dari kesimpulan yang siswa sampaikan. Guru menjadi inti dalam penyampaian kesimpulan pembelajaran.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2-33) G: Jadi kesimpulannya bisa kita lihat dari pelafalan, intonasi, jeda, tekanan, dan tempo hal itulah yang harus kita perhatikan pada saat berpidato untuk pembelajaran hari ini ibu sarankan jangan berhenti sampai disini teruslah berlatih berpidato jangan cuma berpidato untuk pembelajaran ibu teruskan berlatih berpidato dirumah dan apabila suatu saat ada yang meminta untuk kalian berpidato saat itulah kalian bisa coba kemampuan yang kalian miliki.

Pada data di atas dapat dikemukakan guru menyimpulkan pembelajaran dengan menyimpulkan pertama mengenai pelafalan, intonasi, jeda, tekanan dan tempo serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam berpidato. Guru memberikan saran kepada siswa untuk tidak berhenti sampai di sini teruslah untuk berlatih berpidato karena suatu saat nanti kalian akan mencoba kemampuan yang kalian miliki. Guru memberikan tugas berupa *quis* kepada siswa untuk mencari kata-kata

penting dalam teks pidato dan mencari kata-kata yang memiliki tempo tinggi dan rendah serta intonasinya.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(2-34) G: Untuk diakhir pembelajaran kita hari ini ibu ada *quis* sedikit ya, itu sudah ibu siapkam kalian kerjakan disitu kalian tandai bagian-bagian mana yang penting berpidato lalu garis bawah bagian-bagian kalimat penting dan kalimat pendukungnya serta beri tanda jeda pada bagian-bagian pidato tersebut. Ketua kelas silahkan bagikan tugas ini kepada teman-teman kalian.

Dari data di atas dapat dikemukakan pada akhir pembelajaran guru memberikan *quis* kepada siswa berupa teks pidato untuk mencari bagian-bagian yang penting dalam berpidato. Lalu menggaris bawah bagian kalimat-kalimat yang penting dan kalimat-kalimat pendukung. Setelah ketua kelas membagikan *quis* kepada siswa, maka siswa mengerjakan *quis* tersebut hingga bel berbunyi pertanda waktu telah habis dan siswa mengumpulkan tugas kepada ketua kelas lalu ketua kelas menyerahkan kepada guru dan proses pembelajaran telah selesai siswa bersiap-siap untuk pulang.

Pada data di atas mengemukakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia dengan guru Ibu Kusmaita, M.Pd. Kemudian selanjutnya untuk guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Bahasa khusus Bahasa Indonesia oleh Ibu Rosmawati Saragi, S.Pd.

Dari hasil wawancara dan observasi awal untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia tidak bisa dilaksanakan karena, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang didapat bahwa Ibu Rosmawati Saragi memanfaatkan laboratorium bahasa hanya untuk materi tertentu dan pada aspek mendengarkan dan berbicara sehingga penulis tidak bisa merekam pelaksanaan belajar mengajar di laboratorium bahasa.

Aktivitas wawancara dapat di lihat dari data di bawah:

- (RS-4)** P: Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan atau hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah ke laboratorium bahasa?
G: Ya saya manfaatkan sebagaimana mestinya bukan hanya pindah ruangan saja, maka dari itu saya memilih dulu materi apa yang cocok untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa bukan hanya sekedar pindah-pindah saja. Saya masuk ke laboratorium bahasa sudah terjadwal, Ibu Kusma sebagai operator jadi pada saat saya masuk itu semua sudah siap tinggal saya yang mengoperasikannya saja.

Pada data di atas dapat dikemukakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di laboratorium bahasa. Pemanfaatan laboratorium bahasa dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan tujuan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa bukan hanya pindah ruangan. Sebab Ibu Rosmawati Saragi terlebih dahulu memilih materi yang cocok untuk dilaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung di laboratorium bahasa tidak hanya pindah ruangan dari kelas pindah ke ruangan laboratorium bahasa akan

tetapi dimanfaatkan sesuai dengan materi pembelajaran dan aspek kemampuan yang akan diterapkan.

Aktivitas wawancara dapat di lihat dari data di bawah:

(RS-5) P: Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?

G: ya sudah pasti ada perbedaan apalagi jika materi menyimak kalau materi menyimak dilaksanakan di laboratorium bahasa anak-anak jauh lebih konsentrasi, karena di laboratorium bahasa itu ruangan tertutup yang sudah dilengkapi dengan *headset*, *speaker*, komputer dan LCD selain mendengarkan anak-anak juga bisa langsung melihat jadi anak-anak lebih bersemangat. Tetapi jika di dalam kelas konsentrasi anak-anak terganggu, karena ruangan kelas anak-anak masih bisa ribut sendiri, terus anak-anak masih bisa melihat aktifitas diluar ruangan jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di laboratorium bahasa jauh lebih kondusif dibandingkan di kelas terutama pada aspek kemampuan mendengarkan.

Pada data di atas dapat dikemukakan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di laboratorium bahasa apabila pada aspek kemampuan menyimak, maka siswa lebih konsentrasi karena ruangan laboratorium bahasa merupakan ruangan tertutup dengan perlengkapan seperti *headset*, *speaker*, komputer dan *LCD*. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran di laboratorium bahasa siswa bukan hanya mendengarkan akan tetapi siswa juga akan langsung dapat melihat tayangan seperti video berita. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat dan hasil belajar pun akan mengalami peningkatan. Sedangkan jika proses pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan menyimak dilaksanakan di kelas maka konsentrasi siswa terganggu karena di ruangan kelas siswa masih bisa untuk ribut sendiri-sendiri dan siswa masih bisa melihat aktivitas di luar ruangan.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dengan Ibu Romawati Saragi pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di laboratorium bahasa lebih kondusif dibandingkan di kelas terutama pada aspek kemampuan mendengarkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Bahasa khusus Bahasa Indonesia oleh Ibu Nurhayati, S.Pd.

Dari hasil wawancara dan observasi awal untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia tidak bisa dilaksanakan karena sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang di dapat bahwa Ibu Nurhayati memanfaatkan laboratorium bahasa. Namun tidak terlalu sering hanya untuk materi-materi yang diharuskan di laboratorium bahasa dan di labortorium bahasa telah memiliki jadwal untuk guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran di laboratorium bahasa. Serta Ibu Nurhayati melaksanakan proses pembelajaran di laboratorium bahasa hanya untuk aspek kemampuan menyimak dan berbicara.

sehingga penulis tidak bisa merekam proses belajar mengajar di laboratorium bahasa saat observasi dan wawancara, data yang di dapat hanya data wawancara saja tidak ada data rekaman mengajar di kelas.

Aktivitas wawancara dapat di lihat dari data di bawah:

- (NY-4) P: Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan ataukah hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah laboratorium bahasa?
G: kalau dimanfaatkan atau tidak itu ya ibu manfaatkan bukan hanya pindah ruangan itu lah ibu hanya untuk materi-materi tertentu saja masuk ke laboratorium bahasa agar benar-benar ibu gunakan. Ibu masuk ke laboratorium bahasa itu hanya pada aspek kemampuan menyimak dan berbicara saja.

Dari data di atas dapat dikemukakan tentang proses pembelajaran di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa tidak hanya pindah ruangan saja dari kelas pindah ke laboratorium bahasa. Namun laboratorium bahasa dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan tujuan laboratorium bahasa selain itu juga materi pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium bahasa adalah materi pembelajaran cocok untuk memanfaatkan laboratorium bahasa tidak untuk semua materi dan aspek kemampuan. Selanjutnya dari hasil wawancara juga didapatkan data mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Aktivitas wawancara dapat di lihat dari data di bawah:

- (NY-5) P: Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?
G: jelas pasti ada perbedaan kalau di kelas ibu mengajar hanya bercerama saja, tetapi kalau di dalam laboratorium bahasa ibu menggunakan LCD meskipun terkadang jarang masuk ke laboratorium bahasa, sama halnya dengan materi drama tadi jika dilaksanakan di kelas ibu yang harus membacakan drama anak-anak mendengarkan tetapi kalau di laboratorium bahasa anak-anak tinggal menonton saja. Itu akan sudah jelas perbedaannya.

Dari data di atas dikemukakan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan pembelajaran di dalam kelas apabila proses pembelajaran di dalam kelas guru hanya bercerama sedangkan jika di laboratorium bahasa guru menggunakan LCD, *speaker*, *headset*, jadi siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan tidak merasa jenu. Selain itu juga jika proses pembelajaran di laboratorium bahasa dengan materi drama siswa langsung bisa menonton tidak lagi guru membacakan drama akan tetapi apabila dilaksanakan di dalam kelas, maka guru harus membacakan drama dan siswa mendengarkan.

Dengan demikian, proses pembelajaran jika dilaksanakan di laboratorium bahasa siswa akan lebih kondusif karena di laboratorium bahasa telah dilengkapi oleh peralatan yang akan menunjang berjalannya proses pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Bahasa khusus Bahasa Indonesia oleh Ibu Sofia Elita

Dari hasil wawancara dan observasi awal untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia tidak bisa dilaksanakan karena, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang didapat bahwa Ibu Sofia Elita memanfaatkan laboratorium bahasa. Namun selalu melihat materi dan aspek kemampuan yang akan diterapkan karena ada materi yang mesti disampaikan di laboratorium bahasa dan ada materi yang tidak mesti disampaikan di laboratorium bahasa sehingga untuk proses pembelajaran di laboratorium bahasa selalu melihat dari segi materi pembelajaran dan aspek kemampuan. Dengan demikian, data yang didapat untuk proses pembelajaran hanya data wawancara saja tidak ada data rekaman proses pembelajaran di laboratorium bahasa.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Sofia Elita didapatkan hasil tentang proses pembelajaran di laboratorium bahasa khusus khusus bahasa Indonesia.

Aktivitas wawancara dapat dilihat dari data di bawah:

- (SE-4) P:Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan ataukah hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah laboratorium bahasa?
G: ya ibu memanfaatkan bukan cuma pindah ruangan saja, karena kalau masuk ke laboratorium bahasa itu ibu lihat dulu materinya, kalau tidak

harus ke laboratorium ya ibu tidak mesti ke sana di kelas pun bisa mengajar dengan menggunakan materi itu.

Dari hasil wawancara didapatkan proses pembelajaran di laboratorium bahasa yang tidak hanya pindah ruangan saja karena Ibu Sofia Elita telah melihat materi pembelajaran jika tidak diharuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran di laboratorium bahasa maka pembelajaran akan tetap dilaksanakan di dalam kelas. Sehingga dari hasil wawancara penulis kepada Ibu Sofia Elita didapatkan bahwa proses pembelajaran di laboratorium bahasa tidak hanya pindah ruangan dari kelas pindah ke laboratorium bahasa.

Selanjutnya dari hasil wawancara juga didapatkan data mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Aktifitas wawancara dapat di lihat dari data di bawah:

- (SE-5) P: Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?
G: ya sudah jelas ada perbedaan kalau di kelas ibu mengajarnya hanya menggunakan papan tulis dan spidol saja anak-anak tidak bisa lihat secara langsung contoh-contoh yang ibu sampaikan tetapi jika di laboratorium bahasa anak-anak bisa melihat, bisa mendengarkan. Itu lah perbedaan mengajar di kelas dengan mengajar di laboratorium bahasa.

Dari data di atas dikemukakan mengenai perbedaan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan pembelajaran di kelas jika di dalam kelas Ibu Sofia Elita hanya menggunakan papan tulis dan spidol. Siswa tidak bisa melihat secara langsung tentang materi pembelajaran yang diajarkan sedangkan jika proses pembelajaran dilaksanakan di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia siswa bisa melihat secara langsung dan bisa mendengarkan juga secara langsung melalui *headset*.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dilapangan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang meliputi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia dan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terbagi menjadi dua bagian yaitu, pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia dan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium audio visual.

1. Pemanfaatan Laboratorium Bahasa oleh Guru Bahasa Indonesia

Pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia telah dimanfaatkan dengan baik meskipun ada guru yang memanfaatkan untuk semua materi pembelajaran dan ada sebagian guru memanfaatkan laboratorium bahasa hanya untuk materi-materi tertentu saja

Dalam pemanfaatan laboraorium bahasa dengan melihat materi pembelajaran dan aspek kemampuan maka, sebagian besar guru memanfaatkan laboratorium bahasa pada aspek kemampuan menyimak dan berbicara. Namun ada juga guru yang memanfaatkan labortaorium bahasa setiap pembelajaran bahasa Indonesia dengan semua aspek kemampuan baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta pada kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra.

Selain itu, tidak semua guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang memanfaatkan labortaorium bahasa khusus bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada juga guru bahasa Indonesia yang memanfaatkan

laboratorium audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan laboratorium audio visual ini dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia laboratorium audio visual ini dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga guru bahasa Indonesia yang memanfaatkan laboratorium audio visual dapat terbantu dalam pelaksanaan belajar mengajar. Pemanfaatana laboratorium audio visual dimanfaatkan setiap pembelajaran bahasa Indonesia meskipun laboratorium audio visual ini tidak hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia saja akan tetapi, dimanfaatkan untuk mata pelajaran yang lain, seperti bahasa Arab, agama, sosiologi, geografi dan pkn.

Dengan demikian, pemanfaatan laboratorium audio visual ini tidak dikhususkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Tidak sama halnya, dengan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia laboratorium bahasa dimanfaatkan untuk guru-guru bahasa Indonesia saja dan perlengkapan peralatan di laboratorium bahasa jauh lebih lengkap dibandingkan dengan laboratorium audio visual.

Pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang memiliki cara yang berbeda dalam pemanfaatan laboratorium bahasa hal ini menyebabkan adanya guru memanfaatkan laboratorium bahasa setiap pembelajaran bahasa Indonesia dengan semua materi pembelajaran dan ada juga sebagai guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa dilihat dari materi pembelajaran dan aspek kemampuan yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia jika dilihat dari cara pemanfaatan sebgaiian besar memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan

mendengarkan dan berbicara. Dalam pemanfaatan laboratorium bahasa guru bahasa Indonesia pada pertemuan awal diwajibkan untuk menyampaikan tata tertip penggunaan laboratorium bahasa agar siswa dapat mengetahui mengenai tata tertip yang harus dipatuhi selama melaksanakan proses belajar mengajar di laboratorium bahasa. Selain itu juga guru harus menyampaikan cara penggunaan peralatan laboratorium kepada siswa agar pada saat proses belajar mengajar siswa telah memahami cara-cara penggunaan peralatan laboratorium bahasa. Guru juga mengatur tempat duduk siswa yang berupa kotak suara disesuaikan dengan nomor daftar hadir siswa agar lebih tertib di dalam kotak suara.

Siswa duduk sendiri dan siswa juga mendengarkan semua intruksi dari guru melalui *headset* yang ada di kotak suara. Guru duduk di depan kelas atau yang lebih tepatnya di meja kontrol. Selain itu juga agar laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap hari maka, ketua laboratorium bahasa sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang mengatur jadwal pemakaian laboratorium bahasa. Setiap proses belajar mengajar di laboratorium bahasa ketua laboratorium bahasa telah menyiapkan semua peralatan yang ada di laboratorium bahasa jadi pada saat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di laboratorium bahasa semua peralatan sudah siap untuk dioperasikan sesuai dengan materi pembelajaran dan aspek kemampuan yang akan dilaksanakan. Dengan cara-cara tersebut di atas dapat dipastikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih efektif dan menarik selain itu, para siswa juga dapat mengenal dan mengetahui cara penggunaan alat-alat laboratorium.

Pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru pada kemampuan berbahasa disesuaikan oleh aspek kemampuan apa yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran dilihat pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, empat aspek kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan satu guru lagi memanfaatkan laboratorium audio visual sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian pemanfaatan laboratorium audio visual selalu dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia meskipun laboratorium audio visual ini juga dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lainnya juga.

Laboratorium bahasa di SMA Negeri 1 Kepahiang merupakan laboratorium bahasa khusus untuk dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak untuk pembelajaran lain karena untuk laboratorium bahasa di SMA Negeri 1 Kepahiang ada tiga, satu diantaranya dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Inggris dan satu dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan satu lagi laboratorium audio visual laboratorium ini digunakan untuk semua pembelajaran.

Pemanfaatan laboratorium bahasa di SMA Negeri 1 Kepahiang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan berbahasa dan pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan bersastra. Selain itu, peralatan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia telah dirancang dan dibuat secara baik agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia

secara signifikan. Simulasi berbagai cara berkomunikasi dapat dilakukan oleh semua guru dan siswa. Agar motivasi belajar siswa meningkat setelah memanfaatkan laboratorium bahasa karena pengajaran yang dilaksanakan di laboratorium bahasa tersebut jadi lebih bervariasi. Selain itu, mayoritas siswa menyatakan bahwa proses belajar mengajar di laboratorium bahasa sangat menarik. Sedangkan pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas guru terbatas untuk menggunakan model pengajaran yang bervariasi, guru menyampaikan materi kepada semua siswa secara satu arah, bertanya kepada semua siswa atau secara satu persatu, guru dituntut bergerak secara aktif menjangkau seluruh penjuru kelas agar dapat lebih memperhatikan setiap siswa.

Atas perbedaan kelengkapan fasilitas di dalam laboratorium bahasa dan di dalam kelas dapat memberikan hasil belajar yang berbeda, apabila pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di laboratorium bahasa tentunya akan mengantarkan kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar siswa pun menunjukkan bahwa penggunaan laboratorium bahasa dapat meningkatkan prestasi siswa, baik pengucapan dan intonasi, tingkat responsifnya, maupun minat belajar siswa.

Selain cara pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru ada juga kesesuaian dengan materi pembelajaran dan juga frekuensi pemanfaatan karena materi pembelajaran yang telah dibahas di atas bahwa materi pembelajaran dan aspek kemampuan mempengaruhi dalam pemanfaatan laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya

1. Melatih keterampilan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa yang bersangkutan.
2. Memperdalam pengetahuan bahasa dalam lingkup yang lebih luas dalam berbagai tujuan
3. Memperbaiki lafal bahasa siswa.

Berdasarkan tujuan dan fungsi laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan Depdikbud di atas berarti laboratorium bahasa dimanfaatkan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar bahasa. Sehingga jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum KTSP diantaranya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk program bahasa ini berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif sesuai dengan yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- e. Memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang telah disebutkan di atas tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah faktor situasi karena faktor situasi ini diarahkan pada penata ruangan, waktu pelaksanaan, serta peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung dalam ruangan yang baik, waktu yang tepat, dan suasana tentram, nyaman dan menyenangkan serta dilengkapi dengan peralatan yang fungsional diharapkan dapat menghasilkan kelancaran proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang lebih baik.

a. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan Pemanfaatan Laboratorium bahasa

Materi pembelajaran merupakan salah satu yang dapat menunjang proses pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahing sebenarnya telah memanfaatkan laboratorium bahasa dan materi-materi pembelajaran yang pernah diajarkan pun merupakan materi-materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pemanfaatan laboratorium bahasa. Sehingga materi pembelajaran yang pernah diajarkan di

laboratorium bahasa merupakan materi pembelajaran yang telah dipilih oleh guru-guru bahasa Indonesia.

Dengan demikian, didapatkan data dari hasil wawancara bahwa guru bahasa Indonesia memanfaatkan laboratorium bahasa dengan materi yang pernah diajarkan dalam memanfaatkan laboratorium bahasa adalah materi-materi pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara seperti mendengarkan berita, mendengarkan pidato dan menonton pementasan drama. Selain itu, juga dari data wawancara dengan ketua laboratorium bahasa bahwa materi pembelajaran yang diajarkan di laboratorium bahasa adalah semua materi pembelajaran serta untuk semua aspek kemampuan. Hal ini lah menjadi permasalahan sebgaiian guru memanfaatkan laboratorium bahasa dengan melihat kesesuaian materi pembelajaran dan aspek kemampuan dikaitkan dengan tujuan pemanfaatan laboratorium bahasa namun ada guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi pembelajaran sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa tidak terlalu dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Selain itu, di laboratorium audio visual materi pembelajaran bahasa Indonesia yang pernah diajarkan hampir semua materi pembelajaran bahasa Indonesia memanfaatkan laboratorium audio visual sehingga pemanfaatan laboratorium audio visual ini dimanfaatkan untuk semua materi pembelajaran, aspek kemampuan baik mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta pada kemampuan berbahasa dan bersastra. Dengan demikian, pemanfaatan laboratorium audio visual menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Guru yang memanfaatkan labotorium audio visual tidak melihat

materi pembelajaran dan aspek kemampuan dalam memanfaatkan laboratorium audio visual.

Materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, aspek kemampuan pembelajaran merupakan kesatuan yang saling berkaitan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dengan memanfaatkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Semua itu harus dilihat dan dipilih agar pemanfaatan laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pemanfaatan laboratorium bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan aspek kemampuan adalah hal yang harus dilihat dan diperhatikan sebelum memanfaatkan laboratorium bahasa agar pada saat memanfaatkan laboratorium bahasa tidak hanya pindah ruangan saja, dari kelas pindah ke ruangan laboratorium bahasa akan tetapi pada saat melaksanakan pemanfaatan laboratorium bahasa dimanfaatkan sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia

Frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia dalam satu semester dilihat dari guru memanfaatkan laboratorium bahasa, maka setiap guru bahasa Indonesia memiliki frekuensi yang berbeda dalam satu semester dalam memanfaatkan laboratorium bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian guru memanfaatkan laboratorium bahasa dalam satu semester sebanyak tiga-empat kali, sedangkan ketua laboratorium memanfaatkan laboratorium bahasa dalam satu semester sebanyak 10-11 kali dalam satu semester

sehingga memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa dalam satu semester jika dilihat dari jumlah guru bahasa Indonesia, maka tiga guru memanfaatkan laboratorium bahasa dalam satu semester sebanyak 3-4 kali sedangkan ketua laboratorium memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi pembelajaran. Hal ini yang menjadi sebuah perbedaan yang menonjol jika dilihat dari frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa. Didapatkan alasan mengenai frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa tiga guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa Indonesia memiliki alasan bahwa untuk memanfaatkan laboratorium bahasa selalu melihat materi pembelajaran terlebih dahulu jika materi pembelajaran diharuskan untuk memanfaatkan laboratorium bahasa, maka proese belajar mengajar akan dilaksanakan di laboratorium bahasa akan tetapi, jika materi pembelajaran tidak harus dimanfaatkan laboratorium bahasa pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Sedang satu guru sebagai ketua laboratorium bahasa memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi pembelajaran dengan alasan bahwa laboratorium bahasa merupakan ruangan yang dapat menunjang dan membantu dalam proses belajar mengajar walaupun sebenarnya laboratorium bahasa lebih ditekankan pada aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Selain frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia ada juga frekuensi mengenai pemanfaatan laboratorium audio visual dalam satu semester frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa 8-9 kali memanfaatkan laboratorium audio visul dalam satu semester sehingga

pemanfaatan laboratorium audio visual dimanfaatkan hampir untuk semua materi pembelajaran dan aspek kemampuan.

Dengan demikian, bahwa untuk frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia bila disimpulkan rata-rata guru memanfaatkan 3-4 kali dalam satu semester walaupun ada satu guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia bila dilihat dari frekuensi pemanfaatan laboratorium bahasa maka pemanfaatan laboratorium bahasa sudah cukup baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Bahasa SMA Negeri 1 Kepahiang

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia ada beberapa guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, maka didapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa jika dilihat dari materi pembelajaran yang diajarkan di laboratorium bahasa, maka pemanfaatan laboratorium bahasa lebih di tekankan pada aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara sebab laboratorium bahasa telah dilengkapi oleh peralatan canggih yang berfungsi sebagai alat pendengar siswa untuk menyimak materi pembelajaran yang telah disambungkan langsung ke *speaker* sehingga suara yang di dengarkan akan lebih jelas.

Dari hasil observasi maka pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dilaksanakan oleh Ibu Kusmaita, M.Pd., pada pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dilaksanakan pada tanggal 2 September 2013 di kelas XII

IPA 3 tepatnya pada pukul 12.00-02.00. Aspek kemampuan dalam pembelajaran ini membaca dengan standar kompetensi memahami artikel dan teks pidato dan kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif dengan indikator membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan menanggapi pembacaan teks pidato.

Pemanfaatan peralatan laboratorium bahasa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di laboratorium bahasa dilakukan dengan cara:

1. Master unit dimanfaatkan untuk menyalurkan rekaman keseluruhan siswa, sekaligus alat pengontrol serta penghubung antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.
2. LCD dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan penayangan pidato presiden.
3. Komputer/ Laptop dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan memutar rekaman pidato kepada siswa,serta dimanfaatkan juga sebagai alat bantu dalam mengatur volume suara yang akan diterima.
4. *Headset* guru dan siswa merupakan alat bantu pendengaran yang sangat dibutuhkan dalam melakukan aktivitas mendengarkan pidato.
5. *Speaker* digunakan sebagai penjelaras suara saat mendengarkan pidato.
6. Papan tulis dimanfaatkan oleh guru untuk menuliskan judul/tema yang akan diajarkan, tujuan pengajaran, serta langkah-langkah pokok kegiatan pengajaran.

Pemanfaatan laboratorium bahasa dengan peralatan/ media pengajaran audio pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar hal ini terlihat dari besarnya perhatian siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar mengajar mendengarkan pidato di laboratorium bahasa. Ada beberapa keuntungan dalam memanfaatkan laboratorium bahasa bagi siswa terutama dalam kemampuan menyimak. Keuntungan tersebut adalah:

1. Siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar dan mencoba membaca/ mendeklamasikan pidato.
2. Siswa secara langsung dapat membandingkan antara pembacaan pidato dalam rekaman, pembacaan pidato yang dilakukan sendiri serta membandingkan pembacaan pidato yang dilakukan oleh teman-teman.
3. Siswa dapat mengetahui dan mendengarkan secara langsung kesalahan-kesalahan pembacaan pidato yang dibacakan sendiri maupun direkaman pidato serta yang dibacakan oleh teman-temannya.
4. Siswa lebih aktif dalam memberikan komentar serta kritikan tentang pembacaan pidato.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa ii guru terlebih dahulu (1) guru memberikan apersepsi (2) mengkondisikan ruangan laboratorium bahasa (3) guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi terlebih dahulu kemudian guru juga menyampaikan kompetensi dasar serta indikator dalam pembelajaran yang akan di ajarkan

Ada pun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan standar kompetensi memahami artikel dan teks pidato dan kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menemukan ide pokok dan

permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif dengan indikator membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan menanggapi pembacaan teks pidato sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu guru memberikan apersepsi kemudian guru membuka pembelajaran
- 2) Guru memberitahu kepada siswa bahwa pembelajaran pada hari ini mengenai berpidato dengan aspek kemampuan membaca dengan standar kompetensi memahami artikel dan teks pidato dan kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel dengan kegiatan membaca intensif serta indikator membacakan teks pidato dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dan menanggapi pembacaan teks pidato.
- 3) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendengarkan sebuah rekaman pidato yang disampaikan oleh Bapak Presiden
- 4) Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menggunakan *headset* dalam mendengarkan pidato, sebelum guru memutar rekaman guru terlebih dulu melihat kesiapan siswa.
- 5) Guru memutar rekaman pidato, siswa serta guru menyimak rekaman pidato
- 6) Setelah selesai menyimak guru memberikan kepada siswa untuk memberikan komentar dari pembacaan pidato yang disampaikan oleh Bapak Presiden

- 7) Salah satu siswa memberikan komentar terhadap pembacaan pidato yang disampaikan oleh bapak presiden
- 8) Guru kemudian baru menjelaskan materi pembelajaran
- 9) Setelah selesai menjelaskan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membacakan pidato hasil karya siswa masing-masing
- 10) Siswa yang lain secara berkelompok memberikan komentar atas penampilan pembacaan pidato yang disampaikan oleh siswa tersebut
- 11) Kemudian guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran hari ini.

Peralatan yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar dilaboratorium bahasa terutama pada kemampuan menyimak dan berbicara lebih banyak bersifat audio. Alat bantu mendengarkan (audio) yang dipergunakan terdiri dari, komputer/ *laptop*, mater unit, *headsed* guru dan siswa, *Speaker*, serta peralatan tambahan yang berupa LCD dan papan tulis. Peralatan tersebut selalu digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa.

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa jika disesuaikan dengan materi pembelajaran maka pemanfaatan laboratorium bahasa dapat digunakan secara maksimal dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa seorang guru mau tak mau dituntut keterampilannya dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, karena media pengajaran merupakan salah satu faktor penunjang yang secara tidak langsung turut mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran. Selain itu, juga media pengajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa serta jika dilihat dari kelengkapan media pengajaran dalam proses belajar mengajar berpengaruh

terhadap kelancaran proses pembelajaran sehingga pemanfaatan media pembelajaran terutama laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran bukan hanya pindah ruangan saja dari kelas pindah ke laboratorium bahasa akan tetapi pemanfaatan laboratorium bahasa benar-benar dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga materi pembelajaran tersebut jika dilaksanakan di dalam kelas maka proses pembelajaran akan mengalami kendala karena siswa akan sulit dan susah untuk memahami.

Pada dasarnya pemanfaatan laboratorium bahasa lebih ditekankan pada aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara karena pada aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara jika dilaksanakan di ruangan laboratorium bahasa maka hasilnya akan lebih baik, ada sebagian guru bahasa Indonesia memanfaatkan laboratorium bahasa hanya untuk aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan materi pembelajaran yang di sesuaikan. Hal ini disebabkan sebagian guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang tidak pemanfaatan laboratorium bahasa jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan pemanfaatan laboratorium maka, hasil yang didapat pemanfaatan laboratorium bahasa hanya pindah ruangan saja dari kelas pindah ke laboratorium bahasa sehingga guru selalu melihat materi pembelajaran yang akan di ajarkan untuk memanfaatkan laboratorium bahasa.

Guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa pada setiap materi pembelajaran ini dikarenakan ketua laboratorium bahasa sehingga jika guru lain tidak memanfaatkan laboratorium bahasa maka pemanfaatan laboratorium bahasa dilaksanakan oleh ketua laboratorium bahasa.

Dari hasil uraian pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa lebih terasa manfaatnya bila disesuaikan dengan materi pembelajaran dan aspek kemampuan karena pemanfaatan laboratorium bahasa akan lebih dimanfaatkan secara maksimal jika di manfaatkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian *pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kepahing* ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa oleh guru bahasa Indonesia telah dimanfaatkan dengan cukup baik karena guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang sebagian besar telah memanfaatkan laboratorium bahasa meskipun dengan cara yang berbeda. Guru yang memanfaatkan untuk semua materi pembelajaran dan ada sebagian guru memanfaatkan laboratorium bahasa hanya untuk materi-materi tertentu saja. Pemanfaatan laboratorium bahasa lebih ditekankan oleh guru pada aspek kemampuan menyimak dan berbicara sehingga materi-materi pembelajaran yang ajarkan pun selalu berhubungan dengan aspek kemampuan agar pemanfaatan laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan dengan maksimal tidak hanya pindah ruangan saja dari kelas berpindah ke laboratorium bahasa, akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa guru memanfaatkan dengan maksimal dan hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Dalam pemanfaatan laboraorium bahasa dengan melihat materi pembelajaran dan aspek kemampuan, maka sebagian besar guru memanfaatkan laboratorium bahasa pada aspek kemampuan menyimak dan berbicara namun ada juga guru yang memanfaatkan labortaorium bahasa setiap pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan laboratorium bahasa untuk semua materi

pembelajaran, dan untuk semua aspek kemampuan baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis dan laboratorium bahasa dimanfaatkan untuk semua kemampuan baik kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra. Selain pemanfaatan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia guru juga memanfaatkan laboratorium audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia ada beberapa guru yang memanfaatkan laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia dan ada juga guru yang memanfaatkan laboratorium audio visual. Dalam pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa ini guru terlebih dahulu (1) guru memberikan apersepsi (2) mengkondisikan ruangan laboratorium bahasa (3) guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi terlebih dahulu, kemudian guru juga menyampaikan kompetensi dasar serta indikator dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Peralatan yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar dilaboratorium bahasa terutama pada kemampuan menyimak dan berbicara lebih banyak bersifat audio. Alat bantu mendengarkan (audio) yang dipergunakan terdiri dari, komputer/ *laptop*, mater unit, *headsed* guru dan siswa, *Speaker*, serta peralatan tambahan yang berupa LCD dan papan tulis. Peralatan tersebut selalu digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa.

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium bahasa jika disesuaikan dengan materi pembelajaran, maka pemanfaatan laboratorium bahasa dapat digunakan secara maksimal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa seorang guru mau tak mau dituntut keterampilannya dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, karena media pengajaran merupakan salah satu faktor penunjang

yang secara tidak langsung turut mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran. Selain itu juga media pengajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa serta jika dilihat dari kelengkapan media pengajaran dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran sehingga pemanfaatan media pembelajaran terutama laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran bukan hanya pindah ruangan saja dari kelas pindah ke laboratorium bahasa akan tetapi pemanfaatan laboratorium bahasa benar-benar dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga materi pembelajaran tersebut jika dilaksanakan di dalam kelas maka proses pembelajaran akan mengalami kendala karena siswa akan sulit dan susah untuk memahami.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pemanfaatan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kepahiang ini peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di laboratorium bahasa sebaiknya lebih ditingkatkan lagi. Guru sebaiknya harus benar-benar dapat memilih pembelajaran yang cocok untuk diajarkan di laboratorium bahasa agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya pindah ruangan saja dari kelas berpindah ke laboratorium bahasa.
2. Guru juga sebaiknya harus dapat memilih dan menggunakan laboratorium bahasa sebagai media pengajaran yang tepat hal ini bermanfaat bagi siswa agar menarik minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sardiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatmawati. 1996. *Pemanfaatan Laboratorium bahasa Dalam Pengajaran Menyimak Di Kelas X SMU Negeri 1 Kodya Bengkulu*. Bengkulu: Unib.
- Hujair, Sanaky AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kaukaba.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Safe'le, Imam Subana, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Semi, M. Atat. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Satra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Subyakto, Subjana Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H.G. 2008. *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H.G. 2008. *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan*. 2006.

LAMPIRAN

TRANSKRIPSI REKAMAN GURU DAN SISWA PADA SAAT PROSES PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM BAHASA

- Data : 2 (Dua)
- Setting : Di laboratorium bahasa SMA Negeri 1 Kepahiang, siswa kelas XII IPA 3
- Waktu : Penelitian ini dilakukan hari senin tanggal 2 September 2013. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada jam 5-6 pada pukul 12.30-02.
- Aspek Pembelajaran : Membaca
- Standar Kompetensi : 3. Memahami artikel dan teks pidato
- Kompetensi dasar : 3.1 menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif

(Suasana laboratorium bahasa dalam keadaan hiruk pikuk sebelum guru memasuki laboratorium bahasa.)

Guru memasuki ruangan laboratorium bahasa

- (2-1) Guru : *(mengucapkan salam sambil membuka pintu)*
asalamualaikum Wr. Wb
- Siswa : Walaikumsalam bu, (ketua kelas menyiapkan kelas berisalam kepada ibu asalamualaikum Wr.Wb.
- (2-2) Guru : Walaikumsalam Wr.Wb, selamat sianga anak-anak
- Siswa: Siang bu.....
- (2-3) Guru: Siapa yang tidak hadir hari ini?
- Siswa : Hadir semua bu..
- (2-4) Guru : Bearti semua masuk hari ini?
- Siswa : Ya bu....
- (2-5) Guru : Baiklah anak-anak kita akan belajar bahasa Indonesia seperti biasanya walaupun suasana cuaca di luar begitu panas tetapi kita harus tetap bersemangat belajar *(guru memberikan semangat kepada siswa)*. Minggu yang lalu kita belajar mengenai membaca Artikel hari ini tetap

Data III

Data Wawancara Kepada Ketua Laboratorium Bahasa Indonesia

Ibu Kusmaita, M.Pd.

(KI-1) P: Bagaimana ibu memanfaatkan lab bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia?

G: “Cara saya memanfaatkan laboratorium bahasa adalah untuk pertemuan pertama saya selalu menyampaikan tentang tata tertib penggunaan laboratorium bahasa, agar siswa-siswa paham sebab tata tertib laboratorium bahasa tidak sama dengan di dalam kelas. Dan yang selanjutnya saya sebagai guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar di laboratorium bahasa adalah sebagai operator karena semua peralatan di depan kelas sudah terhubung ke meja-meja siswa dan *hedset* siswa telah terhubung langsung ke *spiker* di depan kelas, dan saya juga telah mengatur tempat duduk siswa di bilik suara sesuai dengan urutan absen agar siswa-siswa teratur, jadi setiap siswa-siswa masuk ke ruangan laboratorium bahasa telah tauh nomor tempat duduk kotak suara masing-masing karena di kotak suara tempat duduk siswa-siswa di berikan nomor, agar saya pada saat proses belajar mengajar cukup menyebutkan nomor untuk memberikan intruksi kepada siswa. Saya sebagai ketua laboratorium bahasa sekaligus guru bahasa Indonesia agar laboratorium bahasa di sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang ini selalu di manfaatkan setiap hari maka saya mengatur jadwal pemakaian laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa ini memang di khususkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia karena laboratorium bahasa di sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang ini ada tiga, dua di antaranya dikhususkan untuk mata pelajaran bahasa Inggris, dan satu di khususkan untuk bahasa Indonesia”.

(KI-2) P: Bagaimanakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan berbahasa?

G: “ Ya, saya memanfaatkan laboratorium bahasa untuk kemampuan berbahasa, semua tergantung pada aspek kemampuan apa yang akan di terampakan dalam materi pembelajaran, tetapi kalau untuk laboratorium bahasa ini sebenarnya lebih di fokuskan untuk aspek kemampuan menyimak namun saya juga gunakan untuk aspek kemampuan berbicara, membaca dan menulis semua kembali lagi kepada materi pembelajarannya”

(KI-3) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran mendengarkan?

G: “untuk aspek kemampuan mendengarkan dalam pemanfaatan laboratorium bahasa selalu di gunakan, karena apabila aspek kemampuan mendengarkan di laksanakan di laboratorium bahasa akan jauh lebih kondusif serta siswa-siswa akan jauh lebih memahami sebab pemanfaatan peralatan laboratorium bahasa ini memang di fokuskan untuk aspek kemampuan mendengarkan, karena apabila di laboratorium bahasa siswa-siswa jika di berikan sebuah rekaman untuk di dengarkan makan *hedset* di laboratorium bahasa telah di sambungkan langsung ke *spiker* di depan kelas jadi akan lebih jelas dan paham siswa, tidak akan terdengar suara hiruk pikuk di luar ruangan, tetapi jika di laksanakan di ruangan kelas maka akan terasa terganggu karena semua aktifitas di luar ruangan akan terdengar jadi pendengaran siswa-siswa pasti akan terganggu jadi kalau untuk aspek kemampuan mendengarkan semua materi pembelajaran yang berhubungan kepada aspek kemampuan mendengarkan selalu berada di laboratorium bahasa”.

- (KI-4) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbicara?
G: “Untuk aspek kemampuan berbicara saya masih menggunakan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia karena masih akan ada hubungan pada materi untuk mendengarkan jika materi itu masih di bisa untuk di manfaatkan laboraorium bahasa maka saya memanfaatkan, karena menurut saya laboratorium bahasa ini memang cocok untuk media pembelajaran bahasa Indonesia sebab empat aspek kemampuan itu selalu berhubungan”.
- (KI-5) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca?
G: “Ya saya juga memanfaatkan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran bahasa indonesia pada aspek kemampuan membaca, misalnya pada materi pembelajaran menandai kata-kata penting dalam teks pidato dengan menggunakan intonasi, tekanan, dan jeda yang baik maka saya mendengarkan sebuah pidato kepada siswa agar lebih paham dengan jelas”
- (KI-6) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis?
G: “Untuk aspek kemampuan menulis saya jarang menggunakan laboratorium bahasa karena untuk aspek kemampuan menulis ini laboratorium bahasa tidak begitu bermanfaat, tetapi jika saya menampilkan powerpoin maka laboratorium bahasa di manfaatkan karena di dalam laboratorium bahasa jugo di lengkapi 1 *infokus*”
- (KI-7) P: Bagaimanakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan sastra?

G: “ untuk kemampuan bersastra saya juga memanfaatkan boratorium bahasa karena dalam kemampuan bersastra juga ada aspek-aspek yang memang di dalam laboratorium bahasa lebih cocok”.

(KI-8) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran mendengarkan?

G: “Ya sama hal nya pada kemampuan berbahasa tadi, pada aspek kemampuan mendengarkan bidang sastra saya memanfaatkan laboratorium bahasa, tadi sudah saya bicarakan bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa ini lebih di tekankan pada aspek kemampuan mendengarkan baik bidang bahasa maupun di bidang sastra”.

(KI-9) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbicara?

G: “Ya, pada aspek kemampuan berbicara saya memanfaatkan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran”.

(KI-10) P: Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca?

G: “Ya, pada aspek kemampuan membaca saya pun juga memanfaatkan laboratorium bahasa, jika di uraikan secara rinci semua aspek itu saya manfaatkan laboratorium bahasa, tetapi untuk pemanfaatan laboratorium bahasa itu yang harus di sesuaikan dengan materi pembelajaran”.

(KI-11) P:Apakah ibu memanfaatkan lab. Bahasa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis?

G: “ Untuk aspek kemampuan menulis ini saya memang berada di laboratorium bahasa dalam proses belajar mengajar tetapi untuk

pemanfaatan peralatan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran ini saya hanya memanfaatkan infokus saja”.

(KI-12) P:Apakah saat siswa berada di Lab bahasa lebih kondusif di bandingkan saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas?

G: siswa-siswa jika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam ruang laboratorium bahasa memang jauh lebih kondusif di bandingkan di kelas, ruangan laboratorium bahasa merupakan ruangan tertutup dengan tempat duduk yang teratur, siswa tidak bisa melihat aktifitas di luar ruangan sehingga akan lebih konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan atau pun intuksi dari guru jika di bandingkan di dalam kelas dengan suasana yang tidak kondusif, siswa-siswa mengantuk karena tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar siswa-siswa hanya mendnegarkan penjelasan dari guru secara manual saja.

(KI-13) P:Apakah ada peningkatan nilai saat siswa berada di lab. Bahasa?

G: “ Untuk hasil nilai, jika menggunakan laboratorium bahasa siswa-siswa dalam mengerjakan tugas lebih kondusif karena mereka menggunakan media sebagai , dan hasil yang merasa berikan pun memang memuaskan”

(KI-14) P:Bagaimanakah cara ibu mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media lab Bahasa?

G: Mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media laboratorium bahasa sama halnya dengan proses pembelajaran di dalam kelas, berpacu kepada RRP.

(KI-15) P: Apakah memanfaatkan Lab. Bahasa sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

G: Pemanfaatan laboratorium bahasa memang sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena siswa-siswa jauh lebih termotivasi belajarnya jika di laboratorium bahasa di bandingkan di dalam kelas, dan lihat dari nilai siswa pun jauh meningkat jika belajr mengajar di laboratorium bahasa bandingkan di dalam kelas, serta anak-anak tidak pernah merasa bosan dan jenu bila di ruangan laboratorium bahasa”.

(KI-16) P: Apakah ada kaitan antara tujuan pemanfaatan Lab Bahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia?

G: Tentunya ada kaitan antara tujuan pemanfaatan lab bahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu tujuan laboraorium bahasa itu adalah untuk melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, sedangkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pun sama dapat berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisa, jadi jelas tujuan pemanfaatan laboratorium bahasa dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan.

(KI-17) P: Apakah dalam proses belajar mengajar di Lab Bahasa semua alat di manfaatkan sesuai dengan fungsinya?

G: Ya, peralatan di Laboratorium bahasa jika di manfaatakan sebagai media pembelajaran tentu di fungsikan sesuai dengan kemampuan apa, dan aspek apa, dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran sehingga guru bukan Cuma pindah ruangan saja dari kelas ke lab bahasa tetapi lab bahasa memang di manfaatkan sebagai media pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

(KI-18) P: Dalam satu semester berapa kali ibu menggunakan laboratorium bahasa?

G: kalau untuk berapa kali Ibu menggunakan laboratorium bahasa ibu selalu memanfaatkan laboratorium bahasa itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan Cuma 1 atau 2 kali saja tetapi setiap ibu ada jam pembelajaran bahasa Indonesia ibu pasti di laboratirium bahasa.

Data IV

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Bahasa Indonesia di Sma Negeri 1 Kepahiang

1. Apakah di SMA Negeri 1 Kepahiang ini sebagai guru bahasa Indonesia?
2. Di SMA Negeri 1 Kepahiang ini terdapat Laboratorium bahasa, apa ibu memanfaatkan laboratorium bahasa tersebut sebagai media pembelajaran?
3. Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan ataukah hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah laboratorium bahasa?
4. Bagaimanakan ibu memanfaatkan laboratorium bahasa itu sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?
6. Dalam satu semester berapa kali ibu menggunakan laboratorium bahasa?

Hasil Wawancara Guru di SMA Negeri 1 Kepahiang

Ibu Rosmawati Saragi, S.Pd.

(RS-1) P: Apakah di SMA Negeri 1 Kepahiang ini sebagai guru bahasa Indonesia?

G : ya saya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang saya mengajar khusus di kelas XII sudah lama saya mengajar di kelas XII, untuk tahun ini saya mengajar di kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2.

(RS-2) P: Di SMA Negeri 1 Kepahiang ini terdapat Laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia , apa ibu memanfaatkan laboratorium bahasa tersebut sebagai media pembelajaran?

G: ya di SMA Negeri 1 kepahiang ini memang sudah lama ada laboratorium bahasa, saya menggunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia tetapi kadang-kadang saja karena memang sudah ada jadwal nya hari apa yang masuk karena kadang-kadang guru yang lain juga memakai, terus saya juga menyesuaikan materi apa yang saya ajarkan kalau memang cocok di menggunakan laboratorium bahasa, saya gunakan tetapi jika tidak sesuai walaupun ada jadwal saya masuk di laboratorium bahasa saya tetap di dalam kelas

(RS-3) P: Biasanya materi apa yang ibu sampaikan di laboratorium bahasa?

G: biasa materi yang ibu sampaikan di laboratorium bahasa itu materi berbicara dan mendengarkan karena menurut saya laboratorium bahasa itu cocoknya pada materi tersebut misalnya materi mendengarkan berita.

(RS-4) P: Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan ataukah hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah laboratorium bahasa?

G: Ya saya manfaatkan sebagaimana mestinya bukan hanya pindah ruangan saja, maka dari itu saya memilih dulu materi apa yang cocok untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa, bukan hanya sekedar pindah-pindah saja. Saya masuk ke laboratorium bahasa ibu sudah terjadwal, ibu kusma itu di situ sebagai operator jadi pada saat saya masuk itu semua sudah siap tinggal saya yang mengoperasikannya saja.

(RS-5) P: Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?

G: ya sudah pasti ada perbedaan apa lagi jika materi menyimak, kalau materi menyimak di laksanakan di laboratorium bahasa anak-anak jauh lebih konsentrasi, karena di laboratorium bahasa itu ruangan tertutup yang sudah di lengkapi dengan hedset, spiker, komputer dan LCD selain mendengarkan anak-anak juga bisa langsung melihat jadi anak-anak lebih bersemangat. Tetapi jika di dalam kelas konsentrasi anak-anak terganggu, karena ruangan kelas anak-anak masih bisa ribut sendiri, terus anak-anak masih bisa melihat aktifitas di luar ruangan jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran di laboratorium bahasa memang jauh lebih kondusif di bandingkan di kelas terutama pada aspek kemampuan mendengarkan.

(RS-6) P: Dalam satu semester berapa kali ibu menggunakan laboratorium bahasa?

G: kalau di tanyakan berapa kali ibu memanfaatkan laboratorium dalam satu semester kira sekitar 4-5 kali lah

Ibu Nurhayati, S.Pd

(NY-1) P: Apakah di SMA Negeri 1 Kepahiang ini sebagai guru bahasa Indonesia?

G: ya ibu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepahiang ini sudah lama. Ibu mengajar di kelas XI. Untuk tahun ini ibu memegang tiga kelas yaitu kelas XI 1, XI 2, XI3.

(NY-2) P: Di SMA Negeri 1 Kepahiang ini terdapat Laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia , apa ibu memanfaatkan laboratorium bahasa tersebut sebagai media pembelajaran?

G: ya di sini telah ada laboratorium bahasa, ibu memanfaatkan tetapi tidak sering, ibu hanya sekali-kali saja sesuai dengan materi apa karena setiap guru bahasa Indonesia itu sudah ada jadwalnya dan ibu masuk ke laboratorium bahasa tidak mesti setiap minggu kadang seminggu sekali, terkadang dua minggu sekali semua itu tergantung dengan materi apa yang akan di berikan bahkan terkadang selama satu bulan ibu tidak pernah masuk ke laboratorium bahasa karena memang materinya tidak harus ke laboratorium bahasa walaupun ada jadwal ibu di sana.

(NY-3) P: Biasanya materi apa yang ibu sampaikan di laboratorium bahasa?

G: Ibu pernah masuk ke laboratorium bahasa dengan materi mendengarkan drama untuk anak-anak mencari karakter tokohnya, lafat, setting, tema dan amanat. Jadi ibu tidak capek-capek menjelaskan di seperti di dalam kelas cukup ibu memutar sebuah drama anak-anak menonton kemudian selesai menonton ibu tugas kan untuk mencari apa yang seharusnya di buat tetapi sebelum menonton ibu jelaskan dulu materinya, apa yang di maksudnya tema, amanat, setting, lafal dan sebagainya baru ibu putarkan drama jadi pada saat anak-anak menonton itu mereka sudah tauh apa yang harus mereka buat.

(NY-4) P: Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan ataukah hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah laboratorium bahasa?

G: kalau di manfaatkan atau tidak itu ya ibu manfaatkan bukan hanya pindah ruangan itu lah ibu hanya untuk materi-materi tertentu saja masuk ke laboratorium bahasa agar benar-benar ibu gunakan. Ibu masuk ke laboratorium bahasa itu hanya pada aspek kemampuan menyimak dan berbicara saja.

(NY-5) P: Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?

G: jelas pasti ada perbedaan kalau di kelas ibu mengajar hanya bercerah saja, tetapi kalau di dalam laboratorium bahasa ibu menggunakan LCD meskipun terkadang jarang masuk ke laboratorium bahasa, sama halnya dengan materi drama tadi jika di laksanakan di kelas ibu yang harus membacakan drama anak-anak mendengarkan tetapi kalau di laboratorium bahasa anak-anak tinggal menonton saja. Itu akan sudah jelas perbedaannya.

(NY-6) P: Dalam satu semester berapa kali ibu menggunakan laboratorium bahasa?

G: biasanya ibu satu semester itu kira sekita tiga kali memanfaatkan laboratorium bahasa.

Ibu Syofia Elita, S.Pd.

(SE-1) P: Apakah di SMA Negeri 1 Kepahiang ini sebagai guru bahasa Indonesia?

G: Ya ibu guru bahasa Indonesia di sekolah ini, ibu mengajar di kelas XI khusus jurusan IPS.

(SE-2) P: Di SMA Negeri 1 Kepahiang ini terdapat Laboratorium bahasa khusus bahasa Indonesia , apa ibu memanfaatkan laboratorium bahasa tersebut sebagai media pembelajaran?

G: sudah lama ada laboratorium ini semenjak kepala sekolahnya Bapak Sigit kemarin dan sudah kami gunakan untuk media pembelajaran. Dulu pernah di gunakan sebagai media pembelajaran laboratorium bahasa itu tetapi tidak sering karena memang kan guru di sini untuk bahasa Indonesianya ada lima orang meskipun terkadang sudah ada jadwal jika tidak sesuai dengan materi maka ibu tidak masuk ke laboratorium karena memang ada materi yang seharusnya di sampaikan ke laboratorium ada juga tidak semestinya ke laboratorium sebab kalau untuk ke laboratorium bahasa ibu biasanya menyimak dan berbicara itu pun harus pula di sesuaikan lagi dengan materinya tetapi kalau untuk membaca dan menulis ibu biasanya memanfaatkan perpustakaan sebagai media.

(SE-3) P: Biasanya materi apa yang ibu sampaikan di laboratorium bahasa?

G: kalau untuk materi itu ibu paling hanya menyimak saja, waktu ibu masuk dulu pernah ibu berikan materi kalau tidak salah berpidato anak-anak ibu putarkan pidato kemudian anak-anak mencari kata-kata pentingnya. Itu materi yang pernah ibu ajarkan di laboratorium bahasa.

(SE-4) P: Apakah laboratorium bahasa tersebut benar-benar dimanfaatkan ataukah hanya pindah ruangan saja dari dalam kelas pindah laboratorium bahasa?

G: ya ibu memanfaatkan bukan Cuma pindah ruangan saja, karena memang kalau masuk ke laboratorium bahasa itu ibu lihat dulu materinya, kalau tidak harus ke laboratorium ya ibu tidak mesti kesana di kelas pun bisa mengajar dengan menggunakan materi itu.

(SE-5) P: Ada perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di laboratorium bahasa?

G: ya sudah jelas ada perbedaan kalau di kelas ibu mengajarnya hanya menggunakan papan tulis dan spidol saja anak-anak pun tidak bisa lihat secara langsung contoh-contoh yang ibu sampaikan tetapi jika di laboratorium bahasa anak-anak bisa melihat, bisa mendengarkan. Itu lah perbedaan mengajar di kelas dengan mengajar di laboratorium bahasa.

(SE-6) P: Dalam satu semester berapa kali ibu menggunakan laboratorium bahasa?

G: kalau untuk ibu dalam satu semester ibu kira 3-4 kali ibu menggunakan laboratorium bahasa.